

# PERILAKU PENGUSAHA UMKM OLAHAN APEL TERHADAP RESIKO USAHA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM

## BEHAVIOR OF APPLE PROCESSED SME ENTREPRENEURS TOWARDS BUSINESS RISK AND ITS IMPACT ON THE GROWTH OF SME

Febriananda Faizal<sup>1</sup>, Neza Fadia Rayesa<sup>2</sup>, Dwi Retnoningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang

e-mail: \*<sup>1</sup>[f\\_faizal@ub.ac.id](mailto:f_faizal@ub.ac.id)

### ABSTRAK

*Permasalahan pada sektor UMKM yaitu lemah dalam perencanaan, lemah dalam bekerja sama dengan individu lain baik pemasok, pemodal, maupun dengan pengusaha lain, serta pengusaha mikro belum dapat memposisikan diri sebagai pengusaha yang berkualitas dan subsisten. Menyikapi dari adanya suatu potensi risiko sebuah usaha, maka perilaku pengambilan risiko sangat penting untuk dilakukan oleh para pengusaha. Potensi risiko tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh seorang pengusaha, dimana setiap pengusaha memiliki perilaku masing-masing yang kemungkinan berbeda antar pengusaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko dan menganalisis tingkat risiko terhadap perilaku pengusaha olahan apel di Kota Batu. Pengambilan data dan penggalan informasi akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak-pihak terkait. Data selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan CE (Certainty Equivalent). Hasil dari analisis akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan bagi stakeholder dan pemerintah daerah setempat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi pengusaha UMKM olahan buah apel di Kota Batu dalam pengambilan keputusan usaha dengan melihat sumber resiko usaha yang ada*

**Kata kunci**— risiko usaha, sumber risiko, perilaku pengusaha, *Certainty Equivalent*

### ABSTRACT

*The problems in the MSE sector are weakness in planning, weakness in working with other individuals, both suppliers, investors, and other entrepreneurs, and micro entrepreneurs have not been able to position themselves as qualified and subsistence entrepreneurs. Responding to the existence of a potential risk in a business, it is very important for entrepreneurs to take risk-taking behavior. This potential risk can affect the decision-making to be carried out by an entrepreneur, where each entrepreneur has their own behavior which may differ between entrepreneurs. This study aims to identify sources of risk and analyze the level of risk on the behavior of apple processing entrepreneurs in Batu City. Collecting data and extracting information will be carried*

*out through observation, interviews, and Focus Group Discussions (FGD) with related parties. Further data will be analyzed using the CE (Certainty Equivalent) approach. The results of the analysis will be used to formulate policy recommendations for stakeholders and the local government which aim to increase the motivation of MSME entrepreneurs for processing apples in Batu City in making business decisions by looking at the sources of existing business risks.*

**Keywords**— *business risk, risk source, entrepreneur behavior, Certainty Equivalent*

## PENDAHULUAN

Kontribusi UMKM dalam perekonomian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu pada periode 2009-2013 mencapai 57,6 persen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,7 persen. Selain itu, pada periode yang sama UMKM terus mengalami peningkatan terhadap menyerap tenaga kerja yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen (Bappenas, 2016). Dibalik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor UMKM memiliki permasalahan yang sangat mendasar. Permasalahan pada sektor UMKM yaitu lemah dalam perencanaan, lemah dalam bekerja sama dengan individu lain baik pemasok, pemodal, maupun dengan pengusaha lain, serta pengusaha mikro belum dapat memposisikan diri sebagai pengusaha yang berkualitas dan subsisten (Riyanti, 2003). Pengusaha mikro kemungkinan besar dihadapkan pada suatu ketidakpastian usaha atau risiko usaha akibat dari permasalahan-permasalahan tersebut. Risiko sering ditemui dalam kegiatan usaha karena risiko adalah hasil dan aksi atau tindakan yang tidak dapat dijamin sehingga menimbulkan ketidakpastian (Yates, 1994).

Para pelaku usaha kerap kali dihadapkan pada masalah ketidakpastian dalam menjalankan suatu usahanya. Apalagi usaha tersebut dalam kategori usaha kecil, dimana menurut Suryana

(2003), usaha kecil memiliki dua kelemahan, yaitu (1) kelemahan struktural, ialah kelemahan usaha kecil dalam bidang manajemen seperti pengendalian mutu, organisasi, teknologi, modal, dan pasar. Kelemahan struktural yang satu dengan yang lainnya saling terkait, yang kemudian membentuk lingkaran ketergantungan. (2) Kelemahan kultural adalah kelemahan dalam budaya perusahaan yang kurang mencerminkan perusahaan sebagai *Corporate Culture*. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku, sehingga dapat menimbulkan suatu potensi risiko. Risiko yang spesifik untuk usaha kecil menurut pedoman manajemen risiko untuk usaha kecil (2005) yang dikelola oleh organisasi *Global Risk Alliance* yaitu meliputi risiko keuangan, risiko organisasi, risiko legalitas, risiko pasar, risiko keamanan, risiko strategi, risiko teknikal, risiko kriminal, risiko reputasi, risiko pelayanan, risiko proyek, risiko manajemen, dan risiko teknologi.

Pengusaha lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan dibandingkan dengan usaha yang kurang menantang, maka dari itu seorang pengusaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Risiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah, sebaliknya risiko yang terlalu tinggi kemungkinan akan memperoleh sukses

yang tinggi, tetapi dengan resiko kegagalan yang sangat tinggi pula, oleh karena itu pengusaha biasanya akan lebih menyukai resiko yang paling seimbang. Selain itu, terdapat pula kendala yang kerap dihadapi oleh sebagian pengusaha dalam menjalankan usahanya yaitu keengganan untuk mengambil resiko apabila terjadi kebangkrutan usaha yang dijalaninya (Suryana, 2001).

Selain menganalisis perilaku resiko, penelitian ini juga menganalisis sumber-sumber resiko dan menganalisis tingkat resiko dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana resiko yang ditimbulkan pada usaha olahan apel. Penelitian ini dapat dikatakan penting karena usaha olahan apel di Kota Batu memiliki potensi resiko usaha. Setelah mengetahui sumber-sumber resiko usaha maka pengusaha olahan apel di Kota Batu dapat meminimalisir resiko tersebut dengan memilah dari sumber resiko tersebut manakah yang dapat diminimalisir. Sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha olahan apel di Kota Batu dapat meningkat.

Penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, ditinjau dari metode yang digunakan yaitu N-M Bernoui. Penelitian sebelumnya Rachel Arinii *et al.*, (2010), melakukan penelitian mengenai hubungan peran gender dan tingkah laku pengambilan resiko pada wirausaha perempuan dengan usaha kecil. Metode analisis data yang digunakan ialah peran gender diukur dengan modifikasi alat ukur *BEM Sex Role Inventory* yang dikembangkan oleh Sandra Bern (1976) dan Waskito (1986). Sedangkan tingkah laku pengambilan resiko diukur dengan pengembangan alat ukur tingkah laku pengambilan resiko yang dikembangkan oleh Songan (2006). Kemudian teknik pengujian yang digunakan dalam

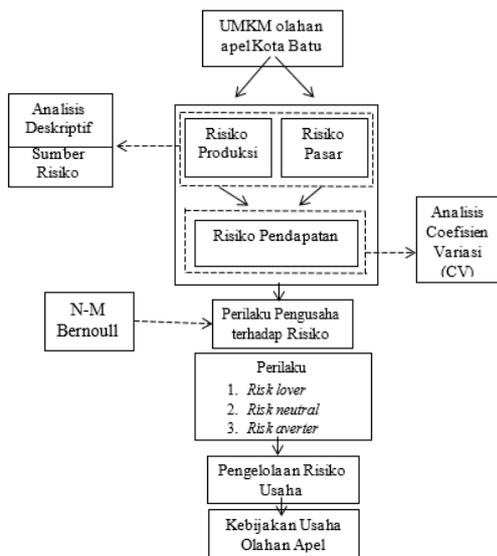
penelitian ini adalah multiple correlation. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara peran gender dan tingkah laku pengambilan resiko, yaitu orang yang memiliki peran gender *feminin* akan memiliki tingkah laku pengambilan resiko yang tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki peran gender *feminin*.

Menyikapi dari adanya suatu potensi resiko tersebut, perilaku pengambilan resiko sangat penting untuk dilakukan oleh para pengusaha. Potensi resiko tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh seorang pengusaha, dimana setiap pengusaha memiliki perilaku masing-masing yang kemungkinan berbeda antar pengusaha, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber resiko pada usaha olahan apel di Kota Batu, menganalisis tingkat resiko pada usaha olahan apel di Kota Batu dan menganalisis tingkat resiko terhadap perilaku pengusaha olahan apel di Kota Batu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dimulai dengan perancangan kuisisioner kuantitatif. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan pada pengusaha UMKM olahan buah apel di Kota Batu. Pengukuran perilaku pengusaha terhadap resiko dilakukan dengan menggunakan analisis utilitas kuadratik dengan prinsip Neumann Morgensen yang disempurnakan. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung pendapatan dan penerimaan usaha, setelah itu dilanjutkan dengan menghitung tingkat resiko usaha dengan menggunakan metode koefisien variasi (CV) dan batas bawah (L). Hasil analisis

perilaku risiko tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil pendapatan pengusaha untuk melihat keterkaitan antara perilaku pengambilan risiko dengan pendapatan yang diterima pengusaha UMKM olahan buah apel di Kota Batu. Adapun gambaran umum mengenai alur rencana dari penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM olahan apel di Kota Batu, Jawa Timur yang aktif dalam menjalankan usahanya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam teknik penentuan respondennya. Hal ini mengacu pada pendapat Kartini (1990) bahwa *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan *purposive sampling* tersebut, hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling ini

adalah dengan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis sebuah perilaku usaha kecil menengah dalam menyikapi adanya suatu potensi risiko usaha yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pengusaha. Potensi risiko tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh seorang pengusaha, dimana setiap pengusaha memiliki perilaku masing-masing yang kemungkinan berbeda antar pengusaha. Penelitian ini menetapkan salah satu dari 14 pengusaha olahan apel yang ada di Kota Batu menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2015).

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari responden, yaitu diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung kepada pengusaha UMKM olahan apel di Kota Batu dengan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan. Kuesioner tersebut meliputi pertanyaan terbuka dan tertutup. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai identitas pengusaha olahan apel, pertanyaan mengenai sumber risiko usaha dan pertanyaan mengenai preferensi risiko kepada pengusaha. Daftar pertanyaan akan dikembangkan setelah sebelumnya melakukan *review literature* yang intensif yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kuisisioner berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala ordinal berupa likert.

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis tingkat risiko usaha dan perilaku pengusaha terhadap risiko usaha. Tahap awal yang dilakukan untuk menganalisis tingkat risiko adalah dengan menghitung pendapatan dan penerimaan usaha, setelah itu dilanjutkan dengan menghitung tingkat risiko usaha dengan menggunakan metode koefisien variasi (CV) dan batas bawah (L). Selain itu, untuk

menganalisis perilaku pengusaha terhadap risiko usaha digunakan metode fungsi utilitas dengan bentuk kuadrat dengan prinsip Bernoulli dan Neumann Morgenstern yang disempurnakan guna memperoleh nilai CE (*Certainty Equivalent*). Setelah diperoleh nilai CE tersebut, maka dapat diestimasi menggunakan utilitas kuadrat untuk mendapatkan hasil perilaku pengusaha terhadap risiko usaha.

**Analisis risiko**

Analisis risiko digunakan untuk menganalisis tingkat nilai risiko yang dihadapi oleh pengusaha olahan apel, dimana risiko yang dianalisis adalah risiko pendapatan. Sebelum menghitung nilai risiko, terlebih dahulu dilakukan perhitungan biaya, pendapatan dan penerimaan pengusaha olahan apel. Berikut merupakan parameter perhitungan usaha olahan apel.

**a. Analisis usaha olahan apel**

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Perhitungan total biaya menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

TC : Total biaya (Rp)

TFC: Total biaya tetap (Rp)

TVC: Total biaya variabel (Rp)

Setelah itu dilakukan perhitungan penerimaan, dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga. Perhitungan penerimaan menggunakan rumus:

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

Q = Jumlah produksi olahan apel (kg)

P = Harga olahan apel (Rp/kg)

TR = Total penerimaan

Kemudian setelah didapatkan hasil total biaya dan hasil penerimaan, maka keuntungan dapat dihitung melalui mengurangkan antara penerimaan dengan total biaya, dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan usaha olahan apel (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp).

**b. Hasil yang di diharapkan (E)**

Nilai yang diharapkan didapatkan dari perhitungan rata-rata pendapatan, yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah responden. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{n} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

E = Rata-rata pendapatan usaha olahan apel (Rp)

$E_i$  = Pendapatan (Rp) ke-i

i = Responden

n = Jumlah responden

**c. Risiko**

Perhitungan risiko dilakukan dengan menggunakan ukuran ragam (*variance*) dan simpangan baku (*standart deviation*), dengan tujuan untuk mengetahui luas penyimpangan data atau homogenitas data. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{(n-1)} \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

$V^2$  = Ragam

E = Hasil yang diharapkan

$E_i$  = Pendapatan (Rp) ke-i

i = Responden

n = Jumlah responden

Selanjutnya mencari simpangan baku dengan menggunakan metode analisis ragam, karena simpangan baku merupakan akar dari ragam, yaitu :

$$V = \sqrt{V^2} \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

V = Simpangan baku

V<sup>2</sup> = Ragam

**d. Koefisien variasi (CV)**

Perhitungan koefisien variasi digunakan untuk mengetahui perbandingan antara risiko dengan keuntungan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

CV = Koefisien variasi

V = Simpangan baku

E = Rata-rata pendapatan usaha olahan apel (Rp)

**e. Batas bawah (L)**

Batas bawah (L) merupakan nilai rata-rata terendah yang mungkin diterima oleh produsen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$L = E - 2V \dots\dots\dots (8)$$

Dimana:

L = Batas bawah

V = Simpangan baku

E = Rata-rata pendapatan usaha olahan apel (Rp)

Menurut Hernanto (1993) kriteria yang digunakan adalah apabila nilai  $CV \leq 0,5$  atau  $L \geq 0$  menyatakan bahwa produsen akan selalu terhindar dari kerugian. Sedangkan nilai  $CV > 0,5$  atau  $L < 0$  berarti ada peluang kerugian yang akan diderita oleh produsen.

**Analisis perilaku pengusaha terhadap risiko usaha**

Analisis perilaku pengusaha terhadap risiko dilakukan dengan menggunakan utilitas kuadrat. Teknik ini menggunakan prinsip Bernoulli dan teknik Neumann-Morgenstren yang disempurnakan. Untuk mendapatkan fungsi utilitas digunakan pendekatan CE (*Certainty Equivalent*). Menurut

Sukartawi (1993), setelah didapatkan nilai CE dan nilai util maka fungsi utilitas dapat diestimasi sebagai berikut:

$$U = \tau_1 + \tau_2 M + \tau_3 M^2 \dots\dots(1)$$

Dimana :

U = indeks utilitas t dalam unit util

M = nilai CE dalam rupiah

$\tau_1$  = intersep

$\tau_2$  dan  $\tau_3$  = koefisien fungsi utilitas yang dicari

Atau

*Risk Lover* = nilai  $\tau_3$  atau arah koefisien utilitas yang bernilai positif dan signifikan ( $< 0,05$ )

*Risk Neutral* = nilai  $\tau_3$  atau nilai arah koefisien utilitas bernilai positif atau negatif dan tidak signifikan ( $> 0,05$ )

*Risk Averter* = nilai  $\tau_3$  atau arah koefisien utilitas yang bernilai negatif dan signifikan ( $< 0,05$ )

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Industri kecil dan menengah di Kota Batu tumbuh hingga mencapai 596 unit usaha pada tahun 2016 sampai bulan Juli 2018 dan telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.728 orang. Penyerapan tenaga kerja ini mampu menyumbangkan lapangan kerja sebesar 1,78% dari total populasi penduduk Kota Batu sebesar 210.109 jiwa pada tahun 2018. Untuk industri pengolahan apel sendiri, dalam enam tahun terakhir muncul sebanyak 76 industri.

Hasil dari strategi pengembangan industri pengolahan apel berbasis ekonomi lokal yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu antara lain telah terdapat beberapa produk olahan apel di Kota Batu yang memiliki label halal dan izin dari Dinas Kesehatan seperti produk dari industri

pengolahan apel Brosem dan industri pengolahan apel Ramayana. Terdapat tiga industri yang mendapatkan penghargaan ISO yaitu Industri Rimbaku, Agromandiri, dan Batu Bumi Surya-tama. Adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas produk olahan apel melalui penyusunan rencana standarisasi makanan salah satunya untuk produk olahan apel yaitu kripik apel. Program pendampingan teknologi yang masih kurang maksimal karena adanya keterbatasan tenaga ahli dari pemerintah sendiri sehingga menyebabkan para pelaku industri biasanya mencari tenaga ahli sendiri dalam pemanfaatan peralatan untuk pertama kalinya.

Dalam pemberian fasilitasi peralatan tidak semua industri dapat mendapatkan bantuan tersebut dikarenakan adanya persyaratan yang mengharuskan pengajuan peralatan secara berkelompok dengan minimal 10 orang anggota. Sehingga persyaratan ini menyebabkan hanya industri yang berkelompok yang dapat mendapatkan bantuan tersebut. Dalam peningkatan akses pemasaran ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah seperti melalui penyelenggaraan even-even pameran, promosi produk industri di *website* Dinas, serta melalui pemberian pelatihan pemasaran kepada pelaku industri melalui *website*.

Promosi produk industri di *website* Dinas, serta melalui pemberian pelatihan pemasaran kepada pelaku industri melalui *website* merupakan loncatan teknologi dengan kata lain pengembangan industri akan menggunakan teknologi yang lebih canggih bertujuan akan memberikan nilai tambah yang sangat besar. Peningkatan akses kemitraan saat ini para pelaku industri pengolahan apel di Kota Batu sudah memiliki Asosiasi Pengusaha Kota Batu yang berdiri satu

tahun yang lalu. Selain itu saat ini juga sudah ada beberapa industri di Kota Batu yang menjalin kemitraan dengan PT. Telkom. Hasil dari strategi ini adalah sudah ada beberapa industri di Kota Batu yang telah mendapatkan bantuan pinjaman modal dari PT. Telkom misalnya industri pengolahan apel Brosem dan Ramayana. Untuk bantuan modal berupa uang pemerintah memberikannya di tahun 2016 dan 2018. Sedangkan untuk bantuan modal berupa peralatan diberikan pada tahun 2018-2019, terdapat kurang lebih 29 (dua puluh sembilan) industri yang telah mendapatkan bantuan modal berupa peralatan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

Analisis risiko digunakan untuk mengetahui tingkat nilai risiko pendapatan yang dihadapi oleh pengusaha sari apel di Kota Batu. Analisis tingkat risiko dapat dilakukan dengan menghitung nilai penyimpangan yang terjadi pada usaha sari apel Apelnesia. Sebelum melakukan analisis tingkat risiko, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan analisis usaha sari apel yang meliputi perhitungan biaya usaha, perhitungan penerimaan dan perhitungan pendapatan.

Biaya dapat digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Perhitungan rata-rata biaya produksi usaha sari apel akan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi Usaha Sari Apel dalam Satu Kali Produksi**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Rata-Rata Biaya Tetap	
a.	Penyusutan Alat	1.336
2	b. Pajak PBB (per produksi)	157
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>1.493</b>
Rata-Rata Biaya Variabel		
a.	Biaya Bahan Baku : - buah apel segar	553.229
2	b. Biaya Penunjang: - gula	335
	- cup dan kardus	9.325
	- air	3.522
	- gas	30.972
c.	Biaya Transportasi	9.273
d.	Biaya Tenaga Kerja	44.688
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>651.345</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>		<b>652.838</b>

Sumber: Data primer yang diolah. 2019

Penerimaan usaha sari apel merupakan hasil perkalian antara jumlah output atau produksi satu kardus sari apel dengan harga jual satu kardus sari apel. Jumlah output atau produksi tersebut dinyatakan dalam jumlah kardus sari apel. Setiap kardus sari apel berisi sekitar 32 cup sari apel dengan ukuran percupnya adalah 120 ml.

**Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Usaha Sari Apel dalam Satu Kali Produksi**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Jumlah Produksi (alir/produksi)	48
2	Harga (Rp)	18.000
3	Penerimaan (Rp/produksi)	889.958

Sumber: Data primer yang diolah. 2019

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usaha sari apel Apelnesia dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 889.958. Tinggi rendahnya suatu penerimaan yang diterima oleh pengusaha sari apel sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi setiap hari.

Pendapatan usaha merupakan suatu keuntungan yang didapat oleh produsen atau pengusaha. Pendapatan diperoleh dari hasil selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Tingginya suatu pendapatan dapat dipengaruhi oleh total penerimaan yang tinggi pula.

**Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Usaha Sari apel dalam Satu Kali Produksi**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (Rp/Produksi)	889.958
2	Total Biaya (Rp/Produksi)	605.036
3	Pendapatan (Rp/Produksi)	284.923

Sumber: Data primer yang diolah. 2019

Berdasarkan tabel 3, dapat menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh pengusaha sari apel Apelnesia di Kota Batu adalah sebesar Rp 284.923. Hasil perhitungan pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha sari apel tersebut menguntungkan.

Analisis perilaku pengusaha terhadap risiko usaha sari apel skala kecil di Kecamatan Bumiaji dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal yang dilakukan adalah menentukan nilai CE (*Certainty Equivalent*). Selanjutnya dilakukan penentuan nilai utilitas yang mengacu pada nilai CE (*Certainty Equivalent*) yang telah didapatkan. Nilai CE (*Certainty Equivalent*) merupakan nilai yang seolah-olah diterima oleh pengusaha sari apel selama menjalankan usahanya sehingga akan terjadi perbedaan antara hasil perolehan nilai yang pasti terhadap prospek yang mengandung risiko pendapatan. Setelah mendapatkan nilai CE (*Certainty Equivalent*) dan nilai utilitas maka analisis perilaku dapat dilakukan dengan analisis utilitas kuadratik untuk mendapatkan fungsi utilitas. Sehingga masing-masing pengusaha sari apel dapat dikategorikan berdasarkan perilakunya dalam menghadapi risiko.

Dalam perhitungan nilai CE didapatkan hasil bahwa produsen sari apel Apelnesia berperilaku *risk neutral* terhadap risiko pada usaha sari apel. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi kuadratik bahwa nilai 3 atau nilai arah koefisien utilitas bernilai positif atau negatif dan tidak signifikan ( $> 0,05$ ). Hal yang melatarbelakangi produsen sari apel Apelnesia berperilaku netral (*Risk Neutral*) yaitu bahwa usaha sari apel merupakan usaha pokok yang dijadikan sebagai pekerjaan utama dan tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga pendapatan yang diperoleh hanya berasal dari usaha sari apel. Selain itu

para pengusaha sari apel dalam menghadapi risiko, sebagian besar responden menganggap risiko tersebut sebagai hal yang biasa dan di tanggapi dengan sikap yang netral.

## KESIMPULAN

Usaha sari apel Apelnesia di Kota Batu memiliki sumber-sumber risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi para pengusaha. Sumber risiko tersebut dikelompokkan menjadi risiko produksi dan risiko pasar. Sumber risiko pasar diantaranya: 1) Harga bahan baku fluktuatif, 2) Permintaan produk sari apel fluktuatif, 3) Para pesaing usaha sari apeldan 4) Pembatalan pemesanan produk sari apel. Sedangkan risiko produksi diantaranya: 1) Peralatan pada proses produksi yang masih tradisional, 2) Kualitas bahan baku apel tidak baik dan 3) Ruang penyimpanan yang kurang baik

Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha sari apel adalah sebesar Rp 652.838. Biaya tersebut meliputi biaya tetap yang terdiri dari penyusutan dan Pajak PBB, dan biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Kemudian total penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh pengusaha sari apel adalah sebesar Rp 889.958. Sehingga total pendapatan ratarata yang diterima oleh pengusaha sari apel adalah sebesar Rp 284.932. Usaha sari apel Apelnesia berpeluang mengalami risiko yang menimbulkan kerugian. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien variasi (CV) lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,91 dan batas bawah (L) kurang dari 0 yaitu sebesar (- 234.414,15). Adanya risiko usaha tersebut diakibatkan oleh adanya sumber-sumber risiko usaha sehingga menimbulkan kerugian bagi para pengusaha.

Produsen sari apel Apelnesia dalam menjalankan usahanya

berperilaku netral (*Risk Neutral*) yaitu bahwa usaha sari apel merupakan usaha pokok yang dijadikan sebagai pekerjaan utama dan tidak memiliki pekerjaan sampingan, sehingga pendapatan yang diperoleh hanya berasal dari usaha sari apel. Selain itu para pengusaha sari apel dalam menghadapi risiko, sebagian besar responden menganggap risiko tersebut sebagai hal yang biasa dan di tanggapi dengan sikap yang netral.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membantu dalam penentuan kebijakan pemerintah terkait teknologi pada UMKM atau *home industry*. Dengan memberikan percobaan teknologi baru kepada responden yang berperilaku *risk lover* diharapkan dapat menjadi penggerak bagi responden yang berperilaku *risk netral* dan *risk averter* untuk menerima teknologi baru tersebut. Melalui keterbukaan responden yang berperilaku *risk lover* terhadap teknologi baru, diharapkan responden tersebut mampu menggunakannya dengan tepat, sehingga dapat meminimalisir risiko yang terjadi dan pendapatan akan meningkat. Dengan demikian responden yang berperilaku *risk neutral* dan *risk averter* akan tertarik untuk mengikuti menggunakan teknologi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arinii, R., Wustari M., dan Gagan H., 2010. Hubungan Peran Gender dan Tingkah Laku Pengambilan Risiko pada Wirausaha Perempuan dengan Usaha Kecil. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 14 Desember 2017 pada jam 09.20 WIB.

- Bappenas. 2016. Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas: Jakarta.
- Belas, J., Yuriy B., Aleksandr K., Zuzana V., dan Jiri M. 2015. Actual Problems of Business Risk in SME Segment. Case Study From Slovakia
- Casson M, Yeung B, Basu A, Wadeson N. 2006. The Oxford Handbook of Entrepreneurship. New York : Oxford University Press Inc.
- Debertin, D. L. 1986. *Agricultural Production Economics*. MacMillan Publishing Company. New York.
- Dercon, S. (2002). "Income Risk; Coping Strategies and Safety Nets" The World Bank Research Observer, 17(2): 141-166.
- Dillon, J. L. 1979. "Bernoullian Decision Theory Outline and Problems", Dalam Roumasset, J.A, J.M. Bousaard and I. Singh (Ed) p. 23-38. Risk , Uncertainty and Agricultural Development. Agricultural Development Council. New York.
- Djohanputro. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta : PPM Manajemen.
- Hasyimi, A., 1982. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Balai Aksara.
- Hernanto, 1993. *Ilmu Usahatani*. Departemen Sosial Ekonomi. Bandung.
- July Prasetyo Irawan, Imam Santoso, dan Siti Asmaul Mustaniroh. 2017. Jurnal Model Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Keripik Produk sari apel. Malang.
- Kartini K., 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pujiharjo dan Sri Wahyuni. 2017. Jurnal Analisis Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Sayuran Dataran Tinggi: Penerapan Moscardi And De Janvry Model. Purwokerto.
- Riyanti BP .2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Soekartawi. 1993. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Ed ke-1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yates, L. F. (1994). Risk taking behavior. New York: John Wiley & Sons.